

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki suku dan budaya yang beragam. Dimana kebudayaan masyarakatnya masih berkaitan erat dengan pemanfaatan berbagai tumbuhan. Hal tersebut karena kehidupan masyarakatnya sangat dekat dengan sumber daya alam dan lingkungan sehingga membentuk interaksi yang berhubungan dengan pemanfaatan terhadap tumbuhan (Syahriani *et al.*, 2021). Keterkaitan antara manusia dan tumbuhan disebut dengan etnobotani (Noerman Najib & Azis Karim, 2022).

Menurut Rahmah *et al.* (2021) Etnobotani didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari hubungan antara budaya manusia dengan tumbuhan yang ada di lingkungannya tanpa menimbulkan kerusakan atau eksploitasi. Etnobotani berfungsi memberikan pengetahuan mengenai budaya dan kegunaan dari suatu tumbuhan yang bermanfaat bagi manusia dengan berdasarkan pemanfaatan, kegunaan dan nilai (Nurchayati & Ardiyansyah, 2019). Selain itu menurut Ridanti *et al.* (2022) Kajian etnobotani sebagai sumber pengetahuan tradisional dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan, obat-obatan, bahan pewarna, bahan bangunan, upacara ritual, mitos, dan lain-lain.

Masyarakat tradisional secara turun temurun telah lama hidup dengan memanfaatkan tanaman guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Etnobotani memiliki kontribusi dan peran yang sangat luas serta beragam pada generasi kini maupun generasi yang akan datang baik itu pada konservasi tumbuhan, menjamin ketahanan pangan lokal, keberlanjutan persediaan makanan hingga memperkuat identitas etnik, berperan dalam penemuan obat baru serta pengetahuan tradisional yang akan bermanfaat dalam perencanaan pembangunan nasional (Noerman Najib & Azis Karim, 2022). Dalam hal ini, etnobotani pemanfaatan tumbuhan salah satunya yaitu pemanfaatan pohon Aren (*Arenga pinnata* Merr.).

Pohon Aren (*Arenga pinnata* Merr.) merupakan spesies tumbuhan yang termasuk kedalam famili Arecaceae, berhabitus pohon tegak, memiliki warna hijau kecoklatan dengan tinggi dapat mencapai 25 meter, serta batangnya tidak

berduri (Ridanti *et al.*, 2022). Hampir setiap bagian dari pohon Aren (*Arenga pinnata* Merr.) dapat dimanfaatkan sehingga dijuluki sebagai tumbuhan multifungsi (Silalahi, 2020). Contoh pemanfaatan pohon Aren misalnya pada bagian akar sebagai kerajinan, pada bagian batang sebagai bahan bangunan, dan niranya dijadikan gula (Wulantika, 2020). Pemanfaatan pohon Aren ini dapat dilihat pada masyarakat adat Kampung Naga.

Masyarakat adat Kampung Naga masih berhubungan erat dengan alam dan masih menjaga tradisi, sehingga dalam kesehariannya masih memanfaatkan tumbuhan untuk kebutuhan sehari-hari seperti memanfaatkan pohon Aren. Dalam menjaga kelestarian hutannya, masyarakat adat Kampung Naga memegang teguh budaya “*pamali*” atau pantangan, dimana apabila dilanggar dapat menyebabkan bencana bagi orang yang mempercayainya (Gustiana & Supriatna, 2021). Pantangan tersebutlah yang menjaga kelestarian pada hutan yang ada di Kampung Naga.

Dari hasil survei dan wawancara dengan salah satu tokoh di Kampung Naga yaitu Bapak Endut, diketahui bahwa pohon Aren (*Arenga pinnata* Merr) di Kampung Naga banyak tumbuh di sekitar lereng-lereng dan hampir semua bagian pohonnya banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adat Kampung Naga mulai dari akar, batang, daun, bunga hingga buah. Namun sayangnya belum ada penelitian yang menggali mengenai pemanfaatan pohon Aren berdasarkan kearifan lokal masyarakat Adat Kampung Naga. Hal ini menyebabkan keterbatasan informasi mengenai studi etnobotani pemanfaatan pohon Aren (*Arenga pinnata* Merr.) di Kampung Naga.

Keterbatasan informasi mengenai pemanfaatan pohon Aren berdasarkan kearifan lokal masyarakat adat Kampung Naga diperkuat oleh hasil kuesioner (gambar 1.1) yang dibagikan kepada masyarakat umum yaitu warga Tasikmalaya terdiri dari berbagai umur dan status seperti siswa SMA (7 orang), Mahasiswa (20 orang), Ibu Rumah Tangga (14 orang), Pekerja (26 orang), pensiunan (3 orang), dengan total responden sebanyak 70 orang.



Gambar 1.1 Diagram Hasil Kuesioner Pra-Penelitian

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa masyarakat umum mengetahui pohon Aren (72,9%) dan sebanyak 55,7% masyarakat umum mengetahui pemanfaatan pohon Aren namun secara umum pemanfaatan pohon Aren yang diketahui masyarakat hanya sebatas pada pemanfaatan niranya sebagai gula Aren (57,4%), buahnya sebagai kolang kaling (22,2%), lidinya sebagai sapu lidi (13%), dan ijuk sebagai sapu ijuk (7%). Terlihat dari data tersebut bahwa masyarakat umum hanya mengetahui 4 pemanfaatan saja, sedangkan dari informasi yang didapatkan dalam wawancara yang telah disebutkan sebelumnya bahwa di Kampung Naga hampir semua bagian pohon Aren dimanfaatkan seperti akarnya sebagai obat, batangnya yang dimanfaatkan sebagai alat musik, kerajinan cobek, ulekan, ijuknya sebagai atap, daunnya sebagai bungkus tembakau, tulang daunnya sebagai sapu lidi, pelepahnya sebagai kosmetik bedak, buahnya sebagai kolang-kaling, dan niranya sebagai gula aren, sehingga terlihat bahwa pemanfaatan pohon Aren di Kampung Naga lebih optimal dibandingkan pengetahuan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan permasalahan diatas, penting dilakukannya penelitian mengenai studi etnobotani pemanfaatan pohon Aren (*Arenga pinnata* Merr.) oleh masyarakat adat Kampung Naga, agar pengetahuan lokal tersebut tidak menghilang dan memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat umum khususnya mahasiswa Pendidikan Biologi dan para mahasiswa jurusan lain yang tertarik dengan etnobiologi pada kajian etnobotani sehingga kedepannya diharapkan dapat ikut berkontribusi mempertahankan pengetahuan lokal tersebut. Hasil dari penelitian kemudian dibuat menjadi sumber belajar berupa e-

booklet yang diharapkan dapat menjadi sumber bacaan yang praktis, menarik dan dapat diakses dimana saja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu. “Bagaimana Studi Etnobotani Pemanfaatan Pohon Aren (*Arenga pinnata* Merr.) oleh Masyarakat Adat Kampung Naga sebagai Sumber Belajar Biologi?”.

1.3 Definisi Operasional

Menghindari kesalahpahaman, maka peneliti memberikan beberapa istilah secara operasional yaitu:

- 1) Studi Etnobotani merupakan studi yang mempelajari hubungan antara tumbuhan dan manusia yaitu mengenai hubungan antara pohon Aren (*Arenga pinnata* Merr.) dengan masyarakat adat Kampung Naga dari segi pengetahuan dan pemanfaatannya secara tradisional.
- 2) Pemanfaatan Pohon Aren atau *Arenga pinnata* Merr. merupakan suatu kegiatan dalam menggunakan pohon Aren sehingga menghasilkan sesuatu yang berguna. Pohon Aren sendiri termasuk kedalam famili Aracaceae yang dapat dijumpai di lereng-lereng daerah Kampung Naga. Pada penelitian ini pohon Aren (*Arenga pinnata* Merr.) akan dikaji pemanfaatannya berdasarkan dari bagian tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat adat Kampung Naga seperti akarnya sebagai obat, batangnya untuk peralatan rumah tangga, pembuatan kerajinan, ijuknya sebagai bahan atap rumah, buahnya untuk dikonsumsi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi-terstruktur, observasi dan dokumentasi.
- 3) Masyarakat adat Kampung Naga merupakan masyarakat tradisional yang tinggal di Kampung Naga dengan memiliki karakteristik masih berpegang teguh pada adat istiadat dan budaya serta hidup dengan masih memanfaatkan sumber daya alam dalam kehidupannya seperti memanfaatkan pohon Aren (*Arenga pinnata* Merr.).
- 4) Sumber belajar biologi merupakan sesuatu yang dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini, sumber

belajar dirancang dalam bentuk digital berupa *e-booklet* yang didalamnya berisi informasi umum mengenai masyarakat Adat Kampung Naga, morfologi pohon Aren, dan pemanfaatan tiap bagian pohon Aren oleh masyarakat adat Kampung Naga dengan dikemas secara menarik, praktis, dan mudah diakses dimana saja. *E-booklet* dapat digunakan oleh masyarakat adat Kampung Naga dan masyarakat umum khususnya mahasiswa Pendidikan Biologi dan mahasiswa jurusan lain yang tertarik dalam pembelajaran etnobotani pada kajian etnobotani.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan studi etnobotani pemanfaatan pohon Aren (*Arenga pinnata* Merr.) oleh masyarakat adat Kampung Naga yang akan dijadikan sebagai sumber belajar biologi.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang dapat membantu penelitian selanjutnya berkenaan dengan studi etnobotani serta dapat menjadi bahan pengetahuan etnobotani bagi masyarakat luas.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1) Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai pemanfaatan pohon Aren (*Arenga pinnata* Merr.) oleh masyarakat adat Kampung Naga.

2) Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan bagi masyarakat umum sekaligus melestarikan pengetahuan lokal masyarakat adat Kampung Naga dalam memanfaatkan pohon Aren (*Arenga pinnata* Merr.).

3) Bagi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian yang dijadikan sumber belajar berupa *e-booklet* ini dapat menambah pengetahuan dan memberikan referensi baru mengenai etnobiologi khususnya etnobotani ditingkat perguruan tinggi.

1.5.3 Kegunaan Empiris

Memberikan wawasan empiris mengenai bagaimana mengkaji etnobotani pemanfaatan pohon Aren (*Arenga pinnata* Merr.) oleh masyarakat adat Kampung Naga yang dijadikan sebagai sumber belajar biologi berupa *e-booklet*.